

Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep

Nurdalwah Makkasau¹, Rosmini Maru², Syukri Nyompa³

^{1 2 3} Jurusan Geografi, Fakultas Matematika dan ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Makassar

Email : nnurdalwah@gmail.com, rosminimaru@unm.ac.id, sukrinyompa@unm.ac.id

(Received: Februari 2020; Reviewed: Februari 2020; Accepted: Februari 2020; Published: Maret 2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 ©2020 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) What is the role of local governments in the development of facilities and infrastructure. 2) What are the government's obstacles in developing tourism objects. 3) How is the management of natural tourism objects on Camba-cambang Island. The informants in this study were the Pangkep Regency Tourism Office, tourism object managers, workers, and the community around the tourist attraction. Data collection is done by using observation, interview, and documentation techniques. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results showed that the development of facilities and infrastructure built by the government such as villas, gasebos, toilets, children's games, prayer rooms, places of sale, and infrastructure such as accessibility, generators, security infrastructure. 2) the obstacles experienced by the government in development are funds in the development of Camba Island tourism objects, the amount of which is uncertain, every year depending on regional income every year and plus the current covid-19 virus outbreak. 3) The management of the Camba-cambang Island tourist attraction is managed by the Pangkep Regency Tourism Office and its workforce, namely the people around Camba-cambang Island who come from Saugi Island who work in the Pangkep Regency government and are assigned as Camba-cambang Island workers.

Keywords: *The role of government, Development, tourism object of Camba-cambang Island*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana peran pemerintah daerah dalam pengembangan sarana dan prasarana. 2) Apa hambatan pemerintah dalam melakukan pengembangan objek wisata 3) Bagaimana pengelolaan objek wisata alam Pulau Camba-cambang. Adapun Informan pada penelitian ini adalah Dinas Parawisata Kabupaten Pangkep, pengelola objek wisata, tenaga kerja, dan masyarakat sekitar objek wisata. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan sarana dan prasarana yang dibangun oleh pemerintah seperti villa, gasebo, toilet, permainan anak-anak, musollah, tempat jualan, dan prasarana seperti

aksesibilitas, genset, prasarana keamanan. 2) hambatan yang dialami pemerintah dalam pengembangan adalah dana dalam pengembangan objek wisata Pulau Camba-cambang dana yang tidak menentu jumlahnya, setiap tahun tergantung dari pendapatan daerah setiap tahun dan ditambah saat ini adanya wabah virus covid-19. 3) Pengelolaan objek wisata Pulau Camba-cambang yaitu dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep dan tenaga kerjanya yaitu masyarakat sekitar Pulau Camba-cambang yang berasal dari Pulau Saugi yang bekerja di pemerintahan Kabupaten Pangkep dan ditugaskan sebagai tenaga kerja Pulau Camba-cambang.

Kata Kunci: Peran pemerintah, Pengembangan, Objek wisata Pulau Camba-cambang

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No. 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagai landasan sistem desentralisasi dan otonomi daerah di Indonesia, maka setiap pemerintah memiliki tanggung jawab penuh untuk mengurus dan mengatur daerahnya masing-masing. Hal ini merupakan tugas bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah untuk mengembangkan daerah tersebut, termasuk sektor-sektor strategis yaitu sumber daya yang dapat dimanfaatkan secara maksimal guna mengembangkan pembangunan daerah termasuk sektor pariwisata. Indonesia memiliki kekayaan bahari yang begitu banyak mencakup sekitar 28 ribu species flora, 350 species fauna, 110 ribu species mikroba, dan sekitar 600 species terumbu karang. Keanekaragaman terumbu karang di Indonesia yaitu 600 species dari 400 genera. Laut Indonesia mempunyai ratusan titik harta karun. Di Indonesia wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan sebuah wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, sangatlah kaya karena memiliki potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang sangat berharga untuk dikembangkan. Kekayaan sumberdaya tersebut menimbulkan daya tarik dari berbagai instansi sebagai aset terbesar untuk memanfaatkannya (Hidayat, 2011).

Faktor yang sangat mendukung dalam perkembangan pariwisata adalah analisis potensi pariwisata yang lebih mendalam, seperti mempromosikan dengan maksimal jika dilakukan hanya dengan alakadarnya saja dapat berdampak pada perkembangan

perekonomian masyarakat setempat, perkembangan pariwisata harus dengan analisis potensi dilakukan secara maksimal (Fitriani, 2017). Menurut Karyono (1997:15) "Pariwisata adalah semua kegiatan pemerintah baik dalam dunia usaha dan masyarakat untuk mengelola semua kebutuhan wisatawan". Dalam proses pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan kerja sama antara elemen-elemen pemerintahan agar proses pengembangan pariwisata berjalan dengan baik dan melaksanakan fungsinya dengan semaksimal". Peran Pemerintah dalam proses pengembangan pariwisata sangatlah penting dalam penjelasan UU No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 23 point c mengatakan memelihara, mengembangkan, melestarikan aset nasional yang menjadikan daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali.

Pengembangan pariwisata di Indonesia dengan tujuan untuk memaliris kemiskinan, melestarikan alam, dan sumber daya alam. Dapat mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, mempererat hubungan dengan Negara lain (Sutawa, 2012). Dampak positif dari pengembangan kepariwisataan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, banyaknya wisatawan yang berkunjung karena wisatawan merupakan unsur yang paling berpengaruh terhadap perkembangan suatu objek dan daya tarik kepariwisataan.

Dengan demikian tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di Kabupaten Pangkep secara otomatis mampu meningkatkan pendapatan bagi daerah maupun bagi masyarakat setempat. Meningkatnya jumlah wisatawan menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Cambang-Cambang

Kecamatan Liukang Tupabiring Utara Kabupaten Pangkep adalah kawasan wisata yang cukup dilirik oleh para wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata (Darlin, 2020).

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki luas wilayah laut 17.000 km². Kecamatan Liukang Tupabiring merupakan salah satu Kecamatan yang ada di kepulauan Pangkep yang terdiri dari 40 pulau dan 10 pulau yang tidak berpenghuni, Kecamatan Liukang Tupabiring merupakan wilayah dengan jumlah pulau yang lebih banyak dan jarak pulau lebih dekat dengan pesisir kabupaten. (Kasnir,dkk 2009).

Salah satu Pulau yang indah di Kabupaten Pangkep yaitu Pulau Cambang-Cambang yang sekarang sudah menjadi objek wisata yang dilirik oleh wisatawan, pulau yang berjarak sekitar 15 Kilometer dari dari dermaga Maccini Baji Labakkang yaitu, tempat ini biasa menjadi tempat orang-orang untuk menumpangi kapal laut. Pulau cambang-cambang terletak di Kecamatan Tupabiring Utara, membutuhkan waktu 15 menit untuk ke pulau Cambang-Cambang. Bagi wisatawan yang berlibur ke tempat wisata tersebut membutuhkan biaya transportasi kapal laut sebesar Rp.170 ribu dan Kapal kecil atau biasa di sebut Jolloro/perahu oleh masyarakat setempat biaya sebesar Rp 100 per perahu, biaya tersebut sudah termasuk pulang pergi diantar jemput. (Observasi tahap pertama dilaksanakan 26 Desember 2020)

Beberapa tahun lalu Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkep tidak dihuni oleh masyarakat, sejak 6 tahun terakhir pemerintah memanfaatkan keindahan alam dengan menjadikan tempat wisata yang di sebut Pulau Camba-Cambang namun Tempat wisata ini sudah banyak wisatawan yang berkunjung seperti wisatawan lokal sudah mengunjungi tempat tersebut meskipun masih dalam proses pembangunan (Basri,dkk 2017). Kabupaten Pangkep, terdapat kepulauan yang disebut wilayah kepulauan sengkarak. Kepulauan sengkarak merupakan kepulauan yang berada di bagian selat Makassar, terdapat 120 pulau yang termasuk dari gugusan kepulauan sengkarak termasuk Pulau Cambang-cambang. Menurut keterangan dari Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep. Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Pangkep merupakan instansi yang menyelenggarakan program kerja yang terkait dengan pengembangan keparawisataan, kebudayaan, kesenian, dan pemasaran. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Rahman, 2019)

Dari hasil observasi tanggal 26 Desember 2020 Objek wisata Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkep yaitu objek wisata Pulau Camba-cambang memiliki keindahan alam yang tidak dimiliki objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Pangkep karena berada di tengah-tengah laut yaitu di kepulauan sehingga objek wisata Pulau Camba-cambang merupakan aset yang dimiliki pemerintah (Ratnasari, 2018) dalam observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah yang ada di objek wisata yaitu masalah yang paling dominan sarana dan prasarana yang tidak terawat sehingga ada beberapa sarana yang tidak layak untuk digunakan sehingga perlu dikembangkan dan melakukan pemeliharaan sarana (Ratnasari, 2018)

Peran Pemerintah yang all-inclusive. Pemerintahan yang inklusif memberikan akses semua warganya dan layanan untuk semua. Dalam tradisi negara Norwegia misalnya, pemerintah memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk menyediakan kebutuhan sosial dasar serta mendistribusikan ulang sumber daya (Rahman 2018). Peran pemerintah juga sangat diperlukan dalam pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat dalam kegiatan ekowisata dengan adanya kegiatan tersebut dapat menunjang meningkatkan ekonomi masyarakat serta keterampilan seperti usaha-usaha pariwisata yang berdiri di tempat objek wisata (Darlin, 2020)

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Lokasi penelitian ini terletak di Pulau Camba-Cambang di Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabiring Utara, Kabupaten Pangkep, yang jauhnya 15 menit dari dermaga Maccini Bajji Kecamatan Labakkang. Waktu yang digunakan selama penelitian ini adalah dari bulan Februari 2021 sampai Maret 2019 yang mencakup pengumpulan data, analisis data, serta

menyusun hasil penelitian.

Definisi operasional Variabel

Untuk membatasi ruang lingkup suatu penelitian agar semua variable jelas dan tidak definisi operasional variable dibutuhkan. Definisi operasional masing-masing variable dalam penelitian ini adalah pengembangan objek wisata, peran pemerintah dalam proses pengembangan parawisata, hambatan yang dialami pemerintah dalam pengembangan, sarana dan prasarana objek wisata.

Informan Penelitian

Informan Kunci pada penelitian ini adalah Pengelola objek wisata, Informan Utama pada penelitian ini adalah Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Pangkep, Informan pendukung masyarakat setempat sekitar objek wisata.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki pada objek wisata, Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengajukan pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan hasil merupakan data sekunder, Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian.

Teknis Analisis Data

Analisis data adalah tahap selanjutnya untuk mengolah data Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data merupakan rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya agar makna peristiwa lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, dari data yang kami dapatkan dalam peran pemerintah kabupaten Pangkep terhadap objek wisata Pulau Cambang-Cambang yaitu disajikan dalam rakitan informasi dalam bentuk uraian singkat, kemudian kami simpulkan dalam bentuk suatu kalimat yang jelas dan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Data Anggaran Biaya Pembangunan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pulau Camba-cambang tahun 2014-2020

No	Sarana dan Prasarana	Vol	satuan	anggaran	Total biaya
I	II	III	IV	V	VI
1	Gasebo	20	Unit	15,000,000	300,000,000
2	Villa	14	Unit	100,000,000	1,400,000,000
3	TIC	1	Unit	200.000.0000	200,000,000
4	Dive center	1	Unit	200,000,000	200,000,000
5	Restoran terapung	1	Unit	200,000,000	200,000,000
6	Selasar cottage	1	Unit	200,000,000	200,000,000
7	Tempat jualan	8	Unit	50,000,000	400.000.000
8	Wc	7	Unit	50,000,000	350,000,000
9	Sport center	1	Unit	1,500,000,000	1,500,000,000
10	Water boom	1	Unit	200,000,000	200,000,000
11	Kolam anak-anak	1	Unit	200,000,000	200,000,000

12	Pagar BRC	100	M ²	200,000,000	200,000,000
13	Dermaga	50	M	200,000,000	200,000,000
14	Jaringan air bersih	1	Paket	200,000,000	200,000,000
15	Panggung	1	Unit	150,000,000	150,000,000
16	Pergola	1	Unit	350,000,000	350,000,000
17	Landscape	1	Paket	250,000,000	250,000,000
18	Papan petunjuk arah	1	Paket	150,000,000	150,000,000
19	Musollah	1	Unit	250,000,000	250,000,000
20	Genset	1	Unit	50,000,000	50,000,000
21	Huruf(PI.Camba camb	1	Unit	200,000,000	200,000,000
Total					7,150,000,000

Tabel 4.2 Data Sarana objek wisata Pulau Camba-cambang

NO	Sarana	Jumlah Sarana
1	Villa	14
2	Gazebo	20
3	Tempat jualan	9
4	Restoran Terapung	1
5	Musahalla	1
6	Permainan anak-anak	3
7	Wc	7

Tabel 4.2 Prasarana objek wisata Pulau Camba-cambang

NO	Prasarana	Terpakai / tidak terpakai
1	Akseibilitas	Iya
2	Listrik	tidak
3	Air bersih	Iya
4	Prasarana keamanan	Iya
5	Genset	Iya
6	Landscape	Iya
7	Papan petunjuk arah	Iya
8	Huruf (PI. Camba-cambang)	Iya
9	Dermaga	Iya
10	Sport Center	iya

Hambatan yang di alami Pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan objek wisata Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkep

Hambatan yang di alami Pemerintah dalam proses pengembangan faktor yang paling berpengaruh adalah Dana. Dari hasil wawancara Sekretaris Dinas Parawisata

Kabupaten Pangkep sebagai pengelola objek wisata Pulau Camba-cambang yang mengatakan, Sebenarnya setiap tahun Pemerintah Parawisata sebagai pengelola objek wisata Pulau Camba-cambang mempunyai program kerja untuk pengembangan dan pemeliharaan namun dana merupakan faktor penghambat dalam

pengembangan objek wisata Pulau Camba-cambang karena setiap tahun dana untuk pengembangan Pulau Camba-cambang tidak menentu jumlahnya tergantung dari Pendapatan daerah setiap tahun jika pendapatan daerah meningkat dana yang untuk pengembangan objek wisata Pulau Camba-cambang juga lebih meningkat jadi dana yang di gunakan setiap tahun untuk pengembangan objek wisata tetap ada namun tidak menentu jumlahnya

Pengelolaan objek wisata Pulau Camba-cambang

Dikelolah oleh Pemerintah Dinas Parawisata Kabupaten Pangkep adapun tenaga kerja yang bertugas di Pulau Camba-cambang terbagai atas 3 tenaga kerja ada yang bertugas menjaga kebersihan, menjaga keamanan dan bertugas menjaga loket, adapun tenaga kerja Pulau Camba-cambang berasal dari masyarakat Pulau sendiri beraal dari Pulau Saugi yang bekerja di pemerintahan yang di tugaskan oleh pemerintah untuk menjadi tenaga kerja di Pulau Camba-cambang alasan pemerintah menugaskan di Pulau Camba-cambang agar muda dalam hal transportasi dan lebih mengetahui keadaan Kepulauan karena mereka sendiri berasal dari kepulauan.

Pembahasan

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana objek wisata alam Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep khususnya Dinas Parawisata Kabupaten Pangkep yang setiap tahunnya memiliki program-program kerja dalam pengembangan dan pemeliharaan objek wisata, namun ada beberapa kendala yaitu faktor kebersihan sarana objek wisata sehingga tidak layak untuk digunakan di karenakan tidak terawatnya dengan baik sehingga sarana tidak layak untuk digunakan karena rusak seperti permainan anak-anak karena juga masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini jadi permainan anak-anak tidak pernah digunakan dikarenakan untuk sementara waktu objek wisata alam Pulau camba-cambang di tutup dan musollah yang tidak digunakan lagi dikarenakan faktor kurangnya air bersih sehingga wisatawan jarang menggunakan musollah tersebut dan keadaan musollah hingga sekarang sudah sangat tidak layak

dikarenakan ditambah lagi di masa pandemi sekarang. Adapun peran Pemerintah Kabupaten Pangkep dalam pengembangan prasarana di Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep sudah banyak yang terlaksana seperti akses untuk ke Pulau sudah sangat baik dermaga begitupun transportasi, listrik yang digunakan di Pulau Camba-cambang menggunakan genset, prasarana yang paling kurang yaitu air bersih belum ada jaringan air bersih di Pulau Camba-cambang sehingga air bersih hanya ada di Pulau sebelah biasanya masyarakat mengambil air bersih dari Pulau saugi kemudian di jual di Pulau Camba-cambang kendala Pemerintah dalam hal air bersih yaitu sudah 3 kali mencoba membuat jaringan air bersih namun hasilnya masih gagal air yang didapatkan masih asin jadi sementara waktu, air bersih yang digunakan di Pulau Camba-cambang berasal dari Pulau Saugi.

Salah satu cara untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan pada objek wisata mancanegara adalah dengan membangun dan memperbaiki sarana prasarana Parawisata yang sudah ada melalui inovasi-inovasi (Ghani, 2017). Sasaran pembangunan parawisata pada dasarnya untuk meningkatkan status parawisata dari subsector pembangunan menjadi sector pembangunan andalan. Objek wisata Pulau Camba-cambang merupakan objek wisata andalan yang di miliki oleh pemerintah karena berbeda dengan objek wisata lainnya karena berada di kepulauan yang pasti memiliki nilai plus yaitu pemandangan yang indah (Hasim, 2020). Sangat diperlukan pengelolaan dan pemeliharaan parawisata dengan cara menggabungkan kerjasama antara pemerintah setempat dan swasta dan dengan melibatkan masyarakat serta elemen ini harus bersinergi agar tidak pincang dan menimbulkan masalah di generasi selanjutnya. Hal ini tugas bagi pemerintah terutama berupa pengembangan daerah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dan partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaannya untuk menjaga kelestarian kawasan wisata (Dina, 2014).

Hambatan yang di alami Pemerintah daerah dalam melakukan pengembangan objek wisata Pulau Camba-Cambang Kabupaten Pangkep.

1. Dana

Hambatan yang di alami Pemerintah dalam proses pengembangan faktor yang paling berpengaruh adalah Dana. Hasil keterangan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan dana yang di gunakan dalam proses pengembangan Pulau Camba-cambang, setiap tahun Pemerintah Parawisata sebagai pengelola objek wisata Pulau Camba-cambang mempunyai program kerja untuk pengembangan dan pemeliharaan Pulau Camba-cambang namun dana merupakan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pulau Camba-cambang tetapi setiap tahunnya dana untuk pengembangan Pulau Camba-cambang tidak menentu tergantung dari Pendapatan Daerah setiap tahunnya jika pendapatan daerah meningkat dana yang untuk pengembangan objek wisata Pulau Camba-cambang juga lebih banyak jadi dana yang di gunakan setiap tahun untuk pengembangan objek wisata ada tidak menentu.

Karena adanya covid-19 sehingga pada tahun terakhir ini pendapatan daerah menurun sehingga pengembangan Pulau Camba-cambang terkendala sesuai yang di inginkan tetapi karena pendapatan daerah menurun karena adanya wabah virus covid-19 jadi tidak terelalisasi khususnya tahun ini ke Pemerintah Pemda Pangkep yaitu Dinas Pendapatan Daerah tidak terelalisasi khususnya tahun ini karena adanya wabah virus yaitu Covid-19 sehingga dana untuk pengembangan dan pemeliharaan tidak memenuhi target untuk pengembangan dan pemeliharaan sehingga sementara waktu objek wisata Alam Pulau Camba-cambang di tutup sementara karena adanya juga wabah virus yaitu covid-19 jadi dalam proses pengembangan untuk saat ini terhambat

Namun, tahun-tahun sebelumnya setiap tahun dana untuk Pulau Camba-cambang ada namun tidak menentu sesuai dengan pendapatan daerah setiap tahunnya khusus tahun ini karena adanya covid-19 sehingga dalam melakukan proses pengembangan dan pemeliharaan tidak berjalan untuk saat ini solusi yang paling memungkinkan di tutup sementara objek wisata Pulau Camba-cambang untuk mengurangi juga tersebarnya bawah virus covid-19 tetapi dalam hal kebersihan tetap terjaga salah satu

anggota dinas parawisata dan tenaga kerja tetap mengotrol kebersihan namun waktunya tidak setiap hari membersihkan tapi tetap mengotrol sarana objek wisata dan tetap menjaga kebersihan.

Pengelolaan objek wisata Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep Pemerintah (Pengelola)

Pemerintah sebagai pengelola objek wisata yaitu Dinas Parawisata Kabupaten Pangkep, yaitu setiap tahunnya Dinas Parawisata Kabupaten Pangkep mempunyai program-program kerja untuk pengembangan objek wisata Pulau camba-cambang dan juga untuk pemeliharaan sarana. Pemerintah Dinas Parawisata Kabupaten Pangkep sebagai pengelola objek wisata Pulau Camba-cambang tidak hanya Pulau Camba-cambang yang akan dikembangkan tetapi semua Pulau yang ada di Kabupaten Pangkep kami melakukan pengembangan tetapi Pulau Camba-cambang adalah salah satu objek wisata andalan yang ada di Kabupaten Pangkep karena keindahan alamnya sehingga mempunyai nilai plus untuk dikembangkan adapun dana yang digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan sarana objek wisata Pulau Camba-cambang yaitu dari Pendapatan daerah

Tenaga Kerja (masyarakat)

Tenaga kerja objek wisata Pulau Camba-cambang yaitu masyarakat Pulau sendiri yang bekerja sebagai tenaga kerja objek wisata alam Pulau Camba-cambang, tenaga kerja objek wisata ini terbagi menjadi 3 ada yang bertugas menjaga kebersihan, keamanan dan penjaga loket.

1. Kebersihan, adapun yang bertugas menjaga kebersihan Pulau Camba-cambang yaitu masyarakat Pulau sendiri berasal dari Pulau Saugi yang bekerja tiap harinya tenaga kerja yang bertugas membersihkan terdiri dari 2 orang tetapi pada masa pandemi objek wisata di tutup hanya 1 orang yang bertugas membersihkan.
2. Keamanan, adapun tenaga kerja keamanan yaitu dari polisi pamong praja berjumlah 3 orang yang setiap harinya ke Pulau Camba-cambang untuk menjaga keamanan, yang berasal dari masyarakat Pulau saugi yang ditugaskan oleh

Pemerintah di Pulau Camba-cambang untuk menjaga keamanan. Dari hasil Pada masa pandemi sekarang objek wisata Pulau Camba-cambang di tutup sementara tetapi tenaga kerja yang bertugas menjaga keamanan tetap bertugas untuk menjaga keamanan tiap harinya. (wawancara tenaga kerja keamanan mengatakan)

3. Penjaga Locket, adapun tenaga kerja yang bertugas untuk menjaga locket yaitu masyarakat pulau yang bekerja di dinas Parawisata sebagai tenaga thl, berjumlah 2 orang berasal dari Pulau saugi dari hasil Pembayaran locket uang masuk objek wisata Pulau Camba-cambang 10 ribu per orang sudah bisa berwisata jika ingin menginap di villa biayanya sebesar 250 ribu per kamar satu malam dan harga gazebo 10 ribu jika wisatawan ingin menempatkannya uang dari hasil locket kami buat buku laporan kerja dan uangnya kami setor di Pemda yaitu Dinas Pendapatan Daerah (wawancara penjaga locket yang mengatakan)

SIMPULAN DAN SARAN

Peran Pemerintah daerah dalam pengembangan sarana dan prasarana objek wisata alam Pulau Camba-cambang Kabupaten Pangkep Pemerintah sudah menyediakan beberapa sarana seperti toilet, villa, gazebo, tempat jualan, restoran terapung, musollah, permainan anak-anak dan prasarana aksesibilitas, listrik, air bersih, prasarana keamanan, genset, landscape, papan petunjuk arah, dermaga, namun sarana dan prasarana kurang pemeliharaan sehingga ada yang rusak hingga tidak layak digunakan, adapun hambatan yang dialami pemerintah dalam melakukan pengembangan objek wisata yaitu dana, dalam pengelolaan objek wisata Pulau Camba-cambang di kelola oleh pemerintah dinas Parawisata Kabupaten Pangkep adapun tegana kerja objek wisata Pulau Camba-cambang masyarakat sekitar Pulau Camba-cambang sendiri yang berasal dari Pulau Saugi.

-

DAFTAR RUJUKAN

- Basri Ilham, Cahyadi, Said Azis. 2017. Perencanaan Visual Branding Wisata Pulau
- Darlin, Risal, Maswati. 2020. Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan objek wisata. Jurnal Moderat, Volume 6, Nomor 3, 557- 560
- Dina Syarifa dan Musaddun. 2014. *Pengembangan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan*. Biro Penerbit Planologi Undip. Volume 10 (2): 218-233
- Ghani Yosef Abdul. 2017. *Pengembangan sarana prasarana destinasi parawisata berbais budaya jawa barat*. Jurnal Parawisata. Volume IV. No 1.
- Hasim Djamil. 2020. *Peran Pemerintah dalam pengembangan objek wisata Yendi Beach*. Volume 12, No. 2. Hal 138-149)
- Hidayat Marceilla. 2011. Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata. *Tourism and Hospitality Essentials journal*, Vol. I, No. 1-33.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasnir, dkk. 2009. *Analisis kesesuaian dan daya dukung penatakelolaan minawisata bahari di kepulauan Spermonde Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Forum Pascasarjana Vol. 32 No. 4 Oktober 285-29
- Rahman, Muhammad Irham. 2019, "Persepsi masyarakat pulau saugi terhadap pengelolaan daerah wisata cambang-cambang oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Pangkep". Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ratnasari. 2018. Strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Pati. *Journal of Development Economics* Vol (3) : 260-269.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2014 *Tentang Pemerintah Daerah*.
- Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. 2009